

# JURNAL SOCIA AKADEMIKA

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI RENGGINAN "RAHMAT" DI KABUPATEN MAGELANG

**Titik Sulistyani**

PENGARUH PAKAIAN BAGI KESEHATAN TUBUH MANUSIA

**Titin Prihatini**

TENUN IKAT TRADISI DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI DI KUSUMATEX PEDAN (Peningkatan Ekonomi Kerakyatan)

**Agoestin Kemalawati**

MODIFIKASI KONSTRUKSI POLA UNTUK MENGHASILKAN KUALITAS FITTING BUSANA WANITA YANG PRIMA

**Yosephine Flori Setiarini**

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS SMKN 6 YOGYAKARTA BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA

**Jumariah**

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SWASTA

**Enny Harwiyati**

KAJIAN HUKUM ISLAM TERHADAP PANGAN HALAL DAN KEAMANAN PANGAN

**Nur Wahyuni**

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA USAHA SALON KECANTIKAN

**Teti Kuswati**

PENGARUH KEMAMPUAN ENTERPRENEUR KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP ETOS KERJA GURU TATA BUSANA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN SLEMAN

**Sri Purwani**



**AKADEMI KESEJAHTERAAN SOSIAL "AKK"**

**Program Studi : Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias**

**Jl. Nitikan Baru 69 Yogyakarta, 55162, Telp. (0274) 373142,**

**Fax. (0274) 383560 Website : <http://www.aks-akk.ac.id>**



**SOCIA AKADEMIKA**  
**AKADEMI KESEJAHTERAAN SOSIAL AKK YOGYAKARTA**

**Diterbitkan oleh :**

Pusat Penelitian AKS AKK Yogyakarta  
Dengan SK Direktur  
No. 29/AKS-AKK/VI/2013

**Pelindung**

Direktur AKS AKK Yogyakarta

**Penasehat**

Pembantu Direktur I, II, III AKS AKK Yogyakarta

**Staf Ahli**

Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum  
Abdul Hadi, SE., M.Si.

**Pimpinan Umum**

Titik Sulisyani, S.Pd. M.Pd.

**Pimpinan Redaksi**

Nur Wahyuni, S.Pd. M.Pd.

**Redaksi**

Dra. Purwanti Nugrahani, M.Pd.  
Dra. Herina Yuwati, M.Pd.

**Artistik**

Kandi Djamiko, SH., M.Hum.

**Alamat Redaksi**

Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta 55162  
Telp. (0274) 373142

**Email :**

[Info@aks-akk.ac.id](mailto:Info@aks-akk.ac.id)

**PENGARUH KEMAMPUAN ENTERPRENEUR KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA  
DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP ETOS KERJA GURU TATA BUSANA  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DI KABUPATEN SLEMAN**

**Sri Purwani  
AKS”AKK”Yogyakarta**

**Abstract**

This research aimed to describe the influence of the principal entrepreneur ability, work motivation, and work both simultaneously and partially to work ethos of dressmaking teachers at Vocational High School in Sleman Regency.

This research is a survey research. The population of the research was 48 productive teachers of the fashion department from eleven Vocational High School in Sleman regency, and was a population research. Data collected by questionnaires. The data analysis techniques were multiple linear regression analysis and partial correlation analysis, which previously tested by normality test, linearity and multi colinierity. Descriptive analysis revealed that the ability of the principal existing entrepreneur category was **very high**. Work motivation and learning facilities category were **higher**. The work ethic of teachers was in the category of **very high**.

Regression analysis showed that the influence of principal entrepreneur to work ethos of teachers was positively and very significance. Learning facilities and motivation influence the teacher's work ethic positively and significantly. The results of multiple regression analysis revealed a significant and positively influence the ability entrepreneur principals, work motivation of learning facilities, simultaneously on work ethos of teacher dressmaking vocational high school in Sleman district. Most effective contribution of these three independent variables was the motivation to work.

Key note : enterpreneur principals ability, work motivation, learning facilities, teacher’s work ethos.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat,dari generasi ke genarasi (Siswoyo, 2008; 25). Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanan kegiat belajar mengajar (Sukijo, 2006; 7). Guru memegang peranan yang penting dalam kesuksesan peserta didik mencapai prestasi belajar.

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dari suatu lembaga pendidikan bagi kemajuan sekolah. Kepala sekolah wajib memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi dengan inovasi dan kreatifitas yaitu kepemimpinan yang memiliki kemampuan entrepreneur yang baik sebagai faktor yang sangat penting.

Penelitian ini memfokuskan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian tata busana. Faktor penting kemampuan enterpreuner kepala sekolah sebagi pimpinan SMK, motivasi

kerja dari guru dan Fasilitas pembelajaran menjadi factor yang sangat penting dalam mempengaruhi etos kerja guru tata busana.

Guru tata busana SMK, mempunyai kriteria vokasi tersendiri, diharapkan galam menyiapkan peserta didiknya menguasai *life skill* yang memadai untuk persaingan dunia industry sandang khususnya.

Etos kerja adalah totalitas individu dalam berekspresi, memandang, meyakini, memberikan makna pada sesuatu yang mendorong dirinya bertindak secara optimal (Toto Tsamara, 2004 ; 20). Dalam konteks etos guru, penulis berpandangan bahwa etos kerja guru merupakan niat yang diwujudkan dalam tindakan yang maksimal untuk mewujudkan tunjauan pembelajaran, sesuai profesionalitas profesinya. Rendahnya kinerja dan etos guru dalam menjalankan proses pembelajaran indikatornya masih rendahnya: 1). pemahaman tentang strategi pembelajaran. 2) kemahiran dalam mengelola kelas. 3). kemampuan memanfaatkan penelitian tindakan kelas. 4) motivasi berprestasi. 5). Kurang disiplin. 6). komitmen profesi. 7). kemampuan manajemen waktu (Deddy Wara Susandi, 2010).

Indonesia membutuhkan tenaga pembangunan yang memiliki daya juang dalam menghadapi era globalisasi. Adanya kelemahan mentalitas pembangunantara lain: 1) meremehkan mutu, 2) suka menerabas, 3) sifat tak berdisiplin murni, 4) sifat tak percaya diri, 5) tak bertanggung jawab (Koentjoroningrat, 1984: 45). Maka kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah SMK perlu ditingkatkan.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan pengaruh kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah, motivasi kerja dan fasilitas pembelajaran terhadap etos kerja guru secara bersama-sama dan juga pengaruh masing-masing ketiga variabel bebas yaitu kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah, motivasi kerja dan fasilitas pembelajaran terhadap etos kerja guru tata busana di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *surve*. Tempat penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sleman yang memiliki program studi tata busana seluruhnya ada 11 sekolah. Populasi penelitian adalah semua guru produktif tata busana jumlahnya 48 orang. Instrument untuk mengumpulkan data dengan skala Likert berupa angket. Teknik pengumpul data dengan menggunakan angket. Sebelum dipergunakan, uji coba instrument dilakukan yang meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Sebelum dipergunakan Uji Prasarat Analisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Multikolinieritas. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi ganda tiga predictor dan korelasi parsial.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Pengaruh Kemampuan Entrepreneur Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Fasilitas Pembelajaran secara bersama-sama Terhadap Etos Kerja Guru Tata Busana di SMK di Kabupaten Sleman, ketiga variable bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable terikat yaitu etos kerja guru.

1. **Hipotesis pertama** yaitu pengaruh kemampuan entrepreneur kepala sekolah, motivasi kerja dan fasilitas pembelajaran secara bersama – sama terhadap etos kerja guru Tata Busana di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja guru tata busana SMK di Kabupaten Sleman dalam kategori sangat tinggi, yaitu 15 orang ( 31,25 %), maka etos kerja guru tersebut harus ditingkatkan berkesinambungan dengan pembinaan.

Pembinaan yang terencana dari kepala sekolah dilaksanakan dengan teratur, seiring pembinaan motivasi guru dan meningkatkan fasilitas pembelajaran tata busana. Sesungguhnya guru yang etos kerjanya tinggi mempunyai sikap professional yang pada akhirnya menguasai tugas pekerjaannya. Sikap kreatif, inovatif dan tanggung jawab seorang kepala sekolah dan komunikasi yang baik merupakan contoh yang harus dapat dilihat oleh guru setiap hari. Kepala sekolah harus secara rutin memotivasi para guru agar sebagai guru memiliki sikap mental yang kuat, tidak mudah putus asa oleh pengaruh yang ada di sekitarnya atau faktor ekonomis saja, bahkan menjadi suatu visi dalam hidupnya.

Meningkatkan fasilitas pembelajaran yang memadai dan dalam kondisi yang baik sudah pasti itu menjadi poin penting pencapaian etos kerja guru yang tinggi. Pada hasil penelitian ini ternyata ada sinergi antara pendapat dalam teori yang dikaji dengan kenyataan di lapangan/ sekolah SMK prodi tata busana yang diteliti.

2. **Hipotesis kedua berbunyi:** Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan entrepreneur kepala sekolah terhadap etos kerja guru tata busana sekolah menengah kejuruan di kabupaten Sleman. Dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi partial 0,513. Setelah dikonsultasikan dengan  $r$  Tabel  $n= 48 > r$  Tabel 0,284 dengan taraf signifikansi 5%.  $r$  hitung 0,513  $> r$  Tabel 0,284. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan entrepreneur kepala sekolah terhadap etos kerja guru tata busana SMK di kabupaten Sleman. Oleh karena itu agar etos kerja guru senantiasa meningkat kemampuan entrepreneur kepala sekolah juga harus ditingkatkan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam organisasi sekolah mempunyai posisi penting bagi kemajuan sekolah. Peningkatan kemampuan entrepreneur berkelanjutan bagi kepala sekolah menjadi suatu keharusan, mengingat berbagai tantangan yang dihadapi baik dari lingkungan internal dan terutama lingkungan eksternal terus berubah dengan cepat. Dinamika tersebut mendorong makin kuatnya ketidak pastian (uncertainty) masa depan. Dalam kondisi yang demikian memerlukan kepemimpinan pendidikan yang tidak hanya mampu menjaga jalannya pendidikan di sekolah, namun juga kemampuan untuk mengantisipasi perubahan yang

terjadi. Berbagai inovasi yang dapat menjadikan perubahan sebagai arena pergumulan kreatif dalam terus memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan melalui pendidikan di sekolah.

Secara spesifik kepala sekolah dapat melakukan berbagai hal; 1) Memperkuat, mengembangkan hubungan dengan masyarakat, memberdayakan komite sekolah, 2) Mentransformasikan aspirasi siswa, guru, tenaga kependidikan serta komite sekolah ke dalam visi sekolah, serta mensosialisasikannya kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan; 3) Memfasilitasi Guru dan Tenaga Kependidikan untuk meningkatkan kompetensi melalui diskusi, pelatihan dan sekolah lanjut; 4) Menjadi mitra Guru dalam mengembangkan mutu proses pembelajaran; 5) Aktif mencari informasi tentang perkembangan ilmu khususnya ilmu di bidang kependidikan serta menerapkan kebijakan dari superstruktur pendidikan secara kreatif; 6) Memperkuat dan mentransformasikan proses pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan yang terus berkembang; 7) Berfokus pada memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran ketimbang menunggu hasil pendidikan/pembelajaran.

3. **Hipotesis ketiga** berbunyi: Ada pengaruh motivasi kerja terhadap etos kerja guru tata busana yang dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi partial 0,528. Setelah dikonsultasikan dengan  $r$  Tabel  $n= 48 > r$  Tabel 0,284 dengan taraf signifikansi 5%.  $r$  hitung 0,528  $> r$  Tabel 0,284. Berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap etos kerja guru tata busana Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Sleman.

Oleh karena itu maka motivasi kerja guru harus selalu ditingkatkan secara intrinsik dan ekstrinsik. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan prestasi kerja agar tercapai kepuasan kerja guru yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja yang berdampak terhadap naiknya mutu sekolah. Kepala Sekolah perlu mempunyai strategi untuk mengembangkan motivasi guru di lingkungan kerjanya, misalnya dengan; 1) Mengenal dengan baik seluruh personil guru; 2) memberi guru pada pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan keahlian serta kesenangannya; 3) tidak pilih kasih satu sama lain; 4) Menerapkan strategi yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara yakni : (a) Ing ngarso sung tulodo, (b) Ing Madyo Mangun Karso, (c) Tut Wuri handayani.

Efektifitas pencapaian tujuan dari suatu sekolah ditentukan oleh adanya motivasi yang dikembangkan oleh Kepala Sekolah, perlu memperhatikan pendekatan; personal, profesional, sosio kultural, intelektual, program, strategi yang sudah teruji efektifitasnya. Dapat juga Kepala Sekolah dapat mengundang seorang mentor, memberi tugas secara bertukar, pelatihan silang, proyek yang luas, pendekatan tim, penugasan khusus, peluang untuk berkreasi, tanggung jawab yang menyenangkan, kesempatan untuk belajar, strategi makan siang.

(Sonhaji, 2005). Mengembangkan motivasi baik secara formal maupun informal dengan memperhatikan pendekatan, strategi yang tepat untuk guru.

4. **Hipotesis keempat** berbunyi: Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas pembelajaran terhadap etos kerja guru tata busana. Dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi partial 0,439. Setelah dikonsultasikan dengan  $r$  Tabel  $n= 48$  dengan taraf signifikansi 5%.  $r$  hitung  $0,439 > r$  Tabel  $0,284$ . Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran dengan etos kerja guru tata busana SMK Di Kabupaten Sleman.

Karena fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap etos kerja guru maka penyediaan dan pendayagunaan fasilitas pembelajaran adalah merupakan komponen penting yang harus ditingkatkan ketersediaanya oleh kepala sekolah. Pada sisi lain fasilitas pembelajaran dapat menentukan peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran. Maka diharapkan pendayagunaan fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik dari kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan etos kerja guru tata busana dan juga mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah dapat membuat perencanaan pengadaan dan pengembangan fasilitas pembelajaran sistematis dengan pertimbangan penggunaan tenaga kerja, ruang, energy, penerangan, modal, kemudahan pemeliharaan, factor keselamatan. Perencanaan meliputi pembiayaan, tempat mendisplay dan menyimpan, perawatan, pemutakhiran, teknisi, dan lain-lain. Pengadaan fasilitas pembelajaran, dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran suatu sekolah dimulai. Perhitungan cermat, mengingat fasilitas menentukan suatu aset peralatan pembelajaran dapat dibeli dan digunakan secara baik untuk menunjang tujuan pembelajaran, bagaimana fasilitas dapat digunakan secara efektif dan efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan guru sudah disejajarkan dengan pekerjaan profesional, sehingga guru harus memiliki perilaku profesional, etos kerjanya profesional yang menempatkan pekerjaan sebagai sebuah bentuk paradigma kesadaran, keyakinan, dan komitmen yang integral. Maka, peningkatan etos kerja profesional guru tata busana SMK di Kabupaten Sleman perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama kepala sekolah agar terciptanya guru tata busana yang memiliki kompetensi kepribadian yang profesional. Dengan kemampuan entrepreneur kepala sekolah dapat terus mengupayakan dengan berbagai misalnya dengan adanya program sertifikasi, pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, serta berbagai program supervise lainnya.

## **E. KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan entrepreneur kepala sekolah, motivasi kerja dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap etos kerja guru tata busana Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Sleman. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan entrepreneur kepala sekolah, motivasi kerja, fasilitas pembelajaran semakin tinggi pula etos kerja guru tata busana di kabupaten

Sleman sesuai kerangka pikir dan teori yang mendukung. Oleh karena itu agar etos kerja guru selalu meningkat maka guru seyogyanya senantiasa dibina. Pembinaan peningkatan etos kerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan kemampuan entrepreneur yang dimilikinya, secara terencana dan berkesinambungan. Etos kerja guru dapat ditingkatkan dengan motivasi dan mengelola fasilitas pembelajaran yang diupayakan kepala sekolah melalui kemampuan entrepreneur. Variable kemampuan entrepreneur kepala sekolah, motivasi kerja dan fasilitas pembelajaran kontribusi terhadap etos kerja guru sebesar 39,3%.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan kemampuan entrepreneur kepala sekolah terhadap etos kerja guru tata busana di sekolah menengah kejuruan di kabupaten sleman. Maka guru harus dibina oleh kepala sekolah agar etos kerjanya selalu meningkat. Pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kemampuan entrepreneur yang dimiliki. Variabel kemampuan entrepreneur kepala sekolah memiliki kontribusi dengan sumbangan efektif sebesar 14,88% dan sumbangan relative sebesar 37,90%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap etos kerja guru tata busana Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Sleman. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja semakin tinggi pula etos kerja guru. Oleh karena itu agar memiliki motivasi kerja yang meningkat tinggi dapat dilakukann pembinaan oleh kepala sekolah melalui kemampuan entrepreneur yang dimiliki. Variable motivasi kerja memiliki kontribusi dengan sumbangan efektif sebesar 17% dan sumbangan relative sebesar 43,30 %.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel fasilitas pembelajaran terhadap etos kerja guru tata busana SMK di Kabupaten Sleman. Dapat diartikan bahwa fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingginya etos kerja guru. Oleh karena itu fasilitas pembelajaran tata busana harus selalu ditingkatkan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi. Peningkatan fasilitas belajar meliputi pengelolaan fasilitas yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Variabel fasilitas pembelajaran memiliki kontribusi sumbangan efektif sebesar 7,38% dan sumbangan relatif sebesar 18,80 %.

Dilihat dari total sumbangan efektif sebesar 39,26%. Maka terdapat 60,74% faktor lain di luar variable penelitian ini yang mempengaruhi etos kerja guru tata busana. Total sumbangan relatif sebesar 39,26%. Maka sesungguhnya bukan hanya kemampuan entrepreneur kepala sekolah, motivasi kerja dan fasilitas pembelajaran saja yang mempengaruhi etos kerja guru tata busana SMK di Kabupaten Sleman.



## F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Barnawi dan Arifin M. 2013. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Caldwel, Brian J., & Jim M. Spinks. 1992. *Leading The Self – Managing School*. Woshington DC : the palmer press.
- Denim, Sudarman. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Deddy Wara Susandi. 2010. *Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru*. Diambil tanggal 21 Januari 2012, dari <http://.smkn2pandeglang.net>
- Dwi Siswoyo, Dkk.2005. *Metode Pengembangan Anak Pra Sekolah* . Yogyakarta: FIP UNY
- Ekomadia, Eko Junita. 2005. *22 prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Belajar Anak*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fariz Haryono. 2012. *Statistik Psikologi*. Diambil tanggal 08 Januari 2013, dari <http://id.scribd.com/doc/100407646/BAB-6-Kategorisasi-Berdasarkan-Interval-Nilai>.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. (2004). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Koencoroningrat. 1992. *Sosiologi Dunia Ke Tiga Kesenjangan Dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alpha Beta
- Tsamara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami, Seri Pengembangan SDM*. Jakarta: Gema Insani.
- Tukijo. 2006. *WUNY Majalah Ilmiah Populer*. Yogyakarta: LPM UNY.  
Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. 2004.